

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1. Gambaran Umum

SMP Swasta Karya Kasih terletak di Desa Zuzundrao, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat. Proses kegiatan belajar mengajar memiliki hari efektif belajar selama 6 (enam) hari, yakni hari Senin s/d Sabtu, yang dimulai dari pukul 07.15 WIB - 12.40 WIB. Setiap hari Senin dilaksanakan upacara bendera pada pukul 07.10 WIB. Setiap harinya sebelum mulai proses pembelajaran, dilaksanakan ibadah dikelas sebagai bentuk pembentukan karakter yang baik kepada siswa.

SMP Swasta Karya Kasih sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran, yang mengintegrasikan berbagai model pembelajaran yang berdiferensiasi dan inovasi pembelajaran pada era Education 4.0 di dalam kegiatan pembelajaran.

a) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun yang menjadi Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP Swasta Karya Kasih, yaitu :

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Pada Profil Pelajar Pancasila.

2) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional yang berorientasi pada pengetahuan, teknologi dan budaya sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia profesional yang berkarakter, kompeten dan adaptif.
- 2) Melaksanakan hubungan profesional yang saling membangun dengan dunia usaha/industri dan masyarakat sehingga mampu berperan secara optimal dalam pembangunan.
- 3) Melaksanakan pengembangan institusi pendidikan yang dinamis dan mengikuti perubahan terhadap perkembangan dan kebutuhan dunia usaha/industri sehingga mampu menjadi institusi pendidikan menengah yang kredibel.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 6) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, Konduksif dan Ramah Anak.

3) Tujuan Sekolah

- 1) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya dan karakter bangsa agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing Berdasarkan Pada Profil Pelajar Pancasila
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki daya kompetitif dan adaptif di lingkungan kerja maupun berwirausaha,
- 3) Membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian melalui sertifikasi yang bertaraf nasional maupun internasional,
- 4) Menyiapkan tamatan yang siap bekerja dan berwirausaha dengan daya kompetitif dan memiliki keunggulan.

4.1.2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Swasta Karya Kasih

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	JK	Jabatan
1	Mariyanus Gulo, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Sawato Gulo, S.H	L	Wakasek Kurikulum
3	Odaligo Waruwu, S.Pd	L	Bendahara BOSP
4	Hermine Margaretha Gulo, S.Pd	P	Wakasek Kesiswaan
5	Norma Hidayati Gulo, S.Pd	P	K. Perpustakaan
6	Agus Seli Gulo, S.Pd.K	L	K. Tata Usaha
7	Debora Hia, S.M	P	Wali Kelas 7a
8	Ihsan Putri Hidayati Gulo, S.E	P	Wali Kelas 7b
9	Nurani Gulo, S.Pd	P	Wali Kelas 8a
10	Sesilia Setiani Gulo, S.Pd	P	Wali Kelas 8b

11	Ceriah Waruwu, S.Pd	L	Wali Kelas 9a
12	Manila Gulo, S.Pd	P	Wali Kelas 9b
13	Kenngri K. Pratama Waruwu, S.Pd.K	L	K. Kerohanian
14	Exaudin Gulo, S.Pd.K	L	K. Humas
15	Fidelis Aprieli Gulo, S.Pd	L	K. Pramuka/7K
16	Inisiatif Gulo, S.Pd.K	L	Guru
17	Asnad Gulo, S.Si	P	Guru
18	Nisirani Waruwu, S.Pd	P	Guru
19	Yantonius Gulo, S.Pd	L	Guru
20	Tri Miseri Cordias Domini Gulo	P	Guru
21	Kormef Asmasuri Gulo, A.Md	L	Guru
22	Natalis Nifati Zai, S.Pd	P	Guru
23	Yederi Daeli, S.Pd.K	L	Guru
24	Fedirman Hidayat Gulo, S.Pd	L	Guru
25	Sokhizato Gulo, S.Pd	L	Guru
26	Sopyian Hia, S.Pd	P	Guru

(Sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP Swasta Karya Kasih tahun 2025)

b. Keadaan Siswa SMP Swasta Karya Kasih

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

NO	KELAS/ROMBEL	SISWA		JUMLAH SISWA
		L	P	
1	Kelas 7a	12	7	19
2	Kelas 7b	10	8	18
3	Kelas 8a	13	5	18
4	Kelas 8b	11	5	16
5	Kelas 9a	8	12	20
6	Kelas 9b	9	9	18

(Sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP Swasta Karya Kasih 2025)

c. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang proses pembelajaran yang baik di SMP Swasta Karya Kasih, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun informasi umum dari sarana dan prasarana yang dipergunakan di SMP Swasta Karya Kasih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Tata Usaha	1 unit
2	Ruang Lab. Komputer	1 unit
3	Ruang Perpustakaan	1 unit
4	Ruang Kelas	6 Rombel
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
6	Toilet/WC, Guru	3 unit
7	Meja Siswa	140 buah
8	Kursi Siswa	280 buah
9	Meja Guru dan Kepala Sekolah	26 buah
10	Meja Tata Usaha	2 buah
11	Kursi Guru	44 buah
12	Tata Usaha	4 buah
13	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
14	Meja Lab. Komputer	10 buah
15	Kursi Lab. Komputer	10 buah

(Sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP Swasta Karya Kasih tahun 2025)

d. Kegiatan Pendukung

Tabel 4.4
Kegiatan Pendukung

1.	Pramuka	5.	Tenis Meja
2.	Paskibra/Paskas	6.	Badminton
3.	Vollyball	7.	Tari/Sanggar
4.	Footsall	8.	Musik

(Sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP Swasta Karya Kasih)

4.2 Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di SMP Swasta Karya Kasih, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang

dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

4.2.1. Bentuk Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SMP Swasta Karya Kasih, di sekolah tersebut telah diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan sebagai landasan keberlangsungan pendidikan. Pemberlakuan kurikulum ini sejalan dengan visi pemerintah yang telah diorganisir demi keberlangsungan dan pemantapan jalanya pendidikan yang efektif.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Mariyanus Gulo, S.Pd (Kepala Sekolah), yang menyatakan bahwa :

“Bentuk inovasi merdeka belajar pada era education 4.0 mencakup integrasi teknologi digital dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti Penggunaan perangkat multimedia seperti LCD, video pembelajaran interaktif, dan animasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)” (Wawancara, Kamis/30 Januari 2025).

Selanjutnya ditambahkan oleh Odaligo Waruwu (Guru), mengungkapkan bahwa :

“Salah satu bentuk inovasi Merdeka Belajar pada era Education 4.0 yakni *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek). *Project based learning* adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam beradaptasi pada dunia kerja yang dinamis di masa depan. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada berbagai macam situasi tugas. Siswa juga berlatih prinsip organisasi, kolaborasi, dan pengaturan waktu. Keterampilan tersebut akan digunakan seterusnya dalam jenjang akademik maupun karir”, (Wawancara, Sabtu/01 Februari 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Yenti Aprilia Gulo (Siswa), yaitu :

“Kami telah memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran dan teknologi interaktif. Misalnya, guru-guru kami menggunakan video pembelajaran yang mereka buat sendiri, mengintegrasikan media sosial sebagai sarana diskusi, serta mendorong siswa membuat konten edukatif”, (Wawancara, Selasa/04 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa di SMP Swasta Karya Kasih, semangat Merdeka Belajar mulai diimplementasikan melalui berbagai inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital ini.

Beberapa bentuk inovasi pembelajaran yang telah diadopsi oleh SMP Swasta Karya Kasih antara lain:

- Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) :Guru mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Misalnya, siswa membuat media kampanye digital tentang lingkungan hidup, yang menggabungkan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan TIK.
- Penggunaan Teknologi Digital : sekolah memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, dan *Canva* untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan prinsip Education 4.0 yang menekankan penggunaan teknologi secara optimal.
- Pendekatan Diferensiasi: Guru memberikan variasi metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual diberikan materi dalam bentuk video animasi, sedangkan yang kinestetik diberikan tugas praktik atau eksperimen.

Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran tersebut secara aktif telah diterapkan di kelas 7 dan 8 sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan dalam inovasi merdeka belajar pada era education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih.

4.2.2. Kendala Dalam Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih

Dalam pemberlakuan inovasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya inovasi terkait program-program pada kurikulum.

Hal ini dapat diketahui dari ungkapan Mariyanus Gulo, yang mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi kendala utamanya adalah resistensi terhadap perubahan. Tidak semua guru dan siswa cepat beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih mandiri dan digital. Selain itu juga, yang menjadi kendala yang lain yaitu tidak semua siswa memiliki akses penuh terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai, yang dapat menghambat pemerataan pembelajaran.”, (Wawancara, Kamis 30 Januari 2025).

Selain itu, disampaikan juga oleh Odaligo Gulo, selaku guru di SMP Swasta Karya Kasih, yang menyatakan bahwa :

“Pemanfaatan teknologi belum maksimal untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Inovasi dalam kurikulum merdeka, seperti pengenalan teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran belum maksimal digunakan. Disekolah tersebut belum terlaksananya inovasi pembelajaran yang berlandaskan pada era education 4.0. Karakteristik utama konsep Education 4.0 belum dikenal dengan jelas terhadap kegunaannya dalam dunia pendidikan di sekolah tersebut, peran pendidik dalam Era Education 4.0 belum diketahui dengan pasti, dan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat untuk memberdayakan jalannya Kurikulum Merdeka Belajar”, (Wawancara, Sabtu/01 Februari 2025).

Ungkapan yang sama, juga disampaikan oleh Alvred Kristofer Gulo, yang mengatakan bahwa :

“Fasilitas seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat pemberlakuan inovasi dalam kurikulum merdeka belajar pada era ini menjadi terhambat. Beberapa diantara kami berasal dari latar belakang ekonomi rendah mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis digital”, (Wawancara, Selasa/04 Februari 2025).

Melihat beberapa informasi dari hasil wawancara terhadap informan diatas, maka jelas terlihat bahwa terdapat beberapa kendala dalam inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Karya Kasih. Tantangan utamanya adalah kesenjangan literasi digital, baik dari sisi siswa maupun guru. Tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang stabil. Selain itu, sebagian guru masih memerlukan waktu

untuk beradaptasi dengan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel.

4.2.3. Dampak Dari Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih.

Implementasi Merdeka Belajar di SMP Swasta Karya Kasih membawa sejumlah dampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam menyesuaikan proses belajar mengajar dengan tuntutan era Education 4.0 yang menekankan pada integrasi teknologi, kreativitas, dan kemandirian belajar.

Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil ungkapan narasumber ketika melaksanakan wawancara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Odaligo Gulo (Guru), yang menyampaikan bahwa :

“Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar pada era Education 4.0, memberikan dampak yaitu peningkatan kemandirian dan kreativitas siswa. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan berbasis minat, siswa didorong untuk lebih mandiri dalam mengelola pembelajarannya. Inovasi dalam kurikulum menjadi ruang ekspresi yang mendorong kreativitas siswa, baik dalam bentuk tulisan, karya seni, teknologi, maupun media digital” (Wawancara, Sabtu/01 Februari 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Kaspar Tafili Waruwu (Siswa), yang mengungkapkan bahwa :

“Inovasi dalam kurikulum ini memberikan kami kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan internet. Akan tetapi memberikan kemandirian belajar kepada kami, meningkatnya minat dan motivasi belajar kami, memberikann kemampuan kolaboratif dan komunikasi antar teman-teman lebih baik”, (Wawancara, Selasa/04 Februari 2025).

Beranjak dari ungkapan tersebut, inovasi Merdeka Belajar yang diterapkan di SMP Swasta Karya Kasih memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Namun, perlu dukungan infrastruktur, pelatihan, dan kebijakan yang berkelanjutan agar semua pihak benar-benar merasakan manfaat dari transformasi pendidikan ini.

Inovasi Merdeka Belajar yang diterapkan di SMP Swasta Karya Kasih memberikan berbagai manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah secara keseluruhan. Manfaat yang jelas dapat diketahui secara langsung yakni Merdeka Belajar memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai minat, bakat, dan kecepatan mereka masing-masing. Di SMP Swasta Karya Kasih, ini bisa diwujudkan melalui proyek pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat, atau metode pembelajaran tematik yang melibatkan praktik langsung, hal ini meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Selain itu, dengan pendekatan yang lebih fleksibel, materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data, wawancara terhadap informan serta dokumentasi lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan diuraikan satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Bentuk Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih

Bentuk inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 yang sudah diterapkan di SMP Swasta Karya Kasih berupa pembelajaran Kokurikuler yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dimana siswa terlibat dalam proyek lintas mata pelajaran yang menumbuhkan nilai gotong royong, kemandirian, dan kepedulian lingkungan. Bentuk inovasi lainnya berupa pembelajaran berdiferensiasi dimana guru memberikan materi, metode, dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Bentuk inovasi yang mencolok di sekolah tersebut yakni penggunaan teknologi dan platform digital, dimana pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi,

bahkan guru membuat konten interaktif dan siswa menyelesaikan tugas secara digital, baik di kelas maupun dari rumah.

Era revolusi industri 4.0 telah memunculkan pergeseran konsep pendidikan ke arah Education 4.0. Education 4.0 sendiri memiliki karakteristik adanya keterbukaan dan kemerdekaan dalam belajar, tuntutan konsep *selfdirected learning*, dan *long-life learning*. Meskipun Education 4.0 berpusat pada peserta didik, peranan guru pada pendidikan menengah tetap masih penting. Guru di sekolah menengah berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk dapat mengenali minatnya dan belajar secara mandiri. Sumber belajar pada era Education 4.0 sangat luas dan tidak terbatas pada materi ajar di kelas. Pendidikan informal dengan menggunakan *platform* online juga banyak bermunculan untuk memfasilitasi konsep *self-directed* dan *long-life learning*.

SMP Swasta Karya Kasih telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, sejalan dengan semangat Education 4.0. Bentuk inovasi ini mencakup:

- Penggunaan perangkat multimedia seperti LCD, video pembelajaran interaktif, dan animasi. Teknologi ini tidak hanya memperkaya media pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan visual dan audio. Integrasi multimedia ini penting dalam era digital, karena siswa saat ini cenderung lebih responsif terhadap materi visual dibanding metode konvensional (pembelajaran berpusat pada guru).
- Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Merdeka Belajar mendorong guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Di SMP Karya Kasih, ini diterapkan melalui: *Project-Based Learning* (PjBL), di mana siswa diberi kebebasan memilih topik proyek sesuai minat, yang memadukan berbagai mata pelajaran (interdisipliner). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan gaya belajar siswa: visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) ini juga

dapat membantu peserta didik untuk bisa beradaptasi secara cepat pada pekerjaannya di masa mendatang.

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah juga memfokuskan pada pembentukan karakter melalui: kegiatan ekstrakurikuler tematik, seperti klub literasi, sains, dan kewirausahaan, yang menumbuhkan nilai gotong royong, kemandirian, dan kreatifitas. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya didorong untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter dan adaptif terhadap perubahan zaman. Ini sejalan dengan tuntutan Education 4.0 yang menekankan pada pentingnya pengembangan *softs skills* dan kepribadian, agar siswa siap menghadapi dunia yang serba digital, kompleks dan terus berubah.
- Proyek penguatan karakter berbasis lingkungan dan sosial, seperti kegiatan kebersihan lingkungan atau penggalangan dana sosial. Hal ini untuk melatih siswa dalam memiliki karakter yang memiliki empati dan kepedulian social yang tidak didapatkan dalam pembelajaran akademik.

Inovasi Merdeka Belajar di SMP Swasta Karya Kasih menunjukkan bahwa pendidikan di era Education 4.0 tidak lagi terpaku pada pola satu arah dan seragam. Sekolah mulai mengedepankan fleksibilitas, teknologi, personalisasi pembelajaran, serta pembentukan karakter. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan zaman.

4.3.2 Kendala Dalam Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih

Meskipun SMP Swasta Karya Kasih telah melakukan berbagai inovasi dalam semangat Merdeka Belajar dan Education 4.0, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat implementasi secara maksimal. Tantangan-tantangan ini terutama berkaitan dengan infrastruktur, kesiapan SDM, partisipasi stakeholder, dan sistem pendukung kurikulum. Upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah,

orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah belum meratanya akses terhadap teknologi digital di kalangan siswa maupun guru. Hal ini mencakup:

- Keterbatasan perangkat belajar, seperti laptop atau tablet, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu.
- Akses internet yang tidak stabil di rumah siswa, yang menyulitkan kegiatan belajar daring atau pengumpulan tugas secara online.
- Fasilitas sekolah yang terbatas, seperti kurangnya laboratorium komputer atau jaringan Wi-Fi di lingkungan sekolah.

Walaupun semangat Merdeka Belajar mendorong penggunaan teknologi, sebagian guru masih mengalami kesulitan, seperti:

- Rendahnya literasi digital, terutama guru yang belum terbiasa dengan platform digital atau aplikasi pembelajaran modern.
- Kekurangan pelatihan dalam menyusun materi digital atau menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.
- Ketergantungan pada metode konvensional, yang membuat transisi ke pendekatan Education 4.0 berjalan lambat.

Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas, tetapi pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala seperti : kesulitan guru dalam menyusun modul ajar mandiri yang kontekstual dan sesuai dengan kemampuan siswa, keterbatasan waktu untuk menyelaraskan antara target capaian pembelajaran dengan kegiatan berbasis proyek atau eksploratif, juga belum adanya sistem evaluasi yang seragam untuk mengukur hasil pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal.

4.3.3 Dampak Dari Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih.

Inovasi Merdeka Belajar pada era Education 4.0 membawa dampak positif yang signifikan bagi SMP Swasta Karya Kasih, baik dari segi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, maupun transformasi budaya belajar di sekolah. Namun, bersamaan

dengan itu muncul pula tantangan-tantangan baru yang perlu dijawab secara strategis dan berkelanjutan agar implementasi Merdeka Belajar semakin optimal.

a) Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa

Salah satu dampak positif yang signifikan dari inovasi Merdeka Belajar adalah tumbuhnya kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari:

- Siswa lebih berani mengeksplorasi informasi secara mandiri menggunakan internet dan berbagai sumber digital.
- Kreativitas meningkat, terutama dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), di mana siswa dapat mengekspresikan ide dan solusi secara bebas.

b) Pembelajaran Menjadi Lebih Bermakna dan Kontekstual

Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran terasa:

- Lebih relevan dengan kehidupan nyata, karena siswa terlibat langsung dalam proyek yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.
- Tidak sekadar hafalan, tetapi mendorong pemahaman konsep, kerja sama tim, dan pemecahan masalah.

c) Peningkatan Kompetensi Guru dalam Teknologi dan Inovasi

Guru di SMP Swasta Karya Kasih terdorong untuk:

- Meningkatkan literasi digital, melalui pelatihan atau belajar mandiri.
- Mencoba metode baru, seperti *flipped classroom*, *blended learning*, atau penggunaan aplikasi interaktif untuk evaluasi. Hal ini menciptakan budaya guru yang lebih adaptif dan terbuka terhadap perubahan.

d) Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Merdeka Belajar turut membantu membentuk siswa dengan karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti:

- Mandiri dan bertanggung jawab dalam tugas dan proyek.

- Bergotong royong melalui kerja kelompok.
 - Kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas tantangan yang diberikan.
 - Beriman dan berakhlak mulia, melalui kegiatan berbasis karakter dan spiritualitas sekolah.
- e) Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Lebih Inklusif dan Kolaboratif Merdeka Belajar membuka ruang dialog yang lebih luas antara guru dan siswa, sehingga:
- Siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan dalam proses pembelajaran.
 - Kolaborasi antarguru dan antarbidang studi menjadi lebih sering terjadi karena adanya integrasi kurikulum dan proyek tematik.
- f) Tantangan Baru dalam Penilaian dan Standarisasi
- Walaupun banyak dampak positif, ada juga tantangan baru, seperti:
- Sulitnya menilai hasil belajar secara kuantitatif, terutama dalam aspek sikap, kreativitas, dan kolaborasi.
 - Kesenjangan hasil belajar antar siswa, karena tidak semua siswa memiliki akses dan dukungan yang sama di luar sekolah.